

## ABSTRAK

**Dhiya Fauzia Fahrudini Musthofa (1171030052): “URGENSI *ASBĀB AL-NUZŪL* DALAM *TAFSIR AL-MUNĪR* (Studi Analisis Surat An-Nūr)”**

Mempelajari konteks latar belakang turunnya (*asbāb al-nuzūl*) ayat-ayat al-Qur'an diperlukan dalam penafsiran agar pesan al-Qur'an dapat dipahami sebagai suatu kesatuan dan lebih mudah memahami perintah-perintahnya pada masa al-Qur'an diturunkan. Namun, terkait persoalan urgensi *asbāb al-nuzūl* ini masih menjadi perdebatan. Ada kalangan yang berpendapat bahwa mengetahui *asbāb al-nuzūl* merupakan hal yang penting dalam penafsiran, adapula yang menganggap tidak penting. Maka, penelitian ini memiliki rumusan masalah mengenai bagaimana penggunaan *asbāb al-nuzūl* dalam *Tafsir al-Munīr* karya Wahbah Az-Zuhaili khususnya pada surah An-Nūr dan pengaruh penggunaannya dalam penafsirannya terhadap upaya menyelesaikan berbagai problematika di era kekinian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai aplikasi dan urgensi *asbāb al-nuzūl* dalam *Tafsir al-Munīr*. Adapun analisa data ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan Wahbah Az-Zuhaili mendefinisikan *asbāb al-nuzūl* sebagai sesuatu yang melatarbelakangi turunnya ayat, baik berupa kejadian maupun pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Wahbah Az-Zuhaili menggunakan kaidah *Al-Ibrah fī 'Umūm al-Lafẓi* dalam mengambil hukum terkait suatu ayat yang berkaitan dengan peristiwa tertentu. Beliau mencantumkan *Asbāb al-nuzūl* yang riwayatnya shahih dengan merujuk pada kitab *Lubabun Nuqūli fī Asbābin Nuzūl* karya As-Suyuthi, serta memasukkan pendapat para ulama terkait ayat tersebut untuk menjelaskan penafsiran suatu ayat.

*Asbāb al-nuzūl* dalam penafsirannya digunakan untuk memahami ayat-ayat yang bertemakan hukum *fiqh* dan adab. Sedangkan untuk ayat-ayat bertemakan aqidah dan ibadah, beliau tidak menggunakannya jika pada redaksi ayatnya sudah dapat diketahui hukum-hukum atau makna yang terkandung. Dalam penafsiran ayat-ayat yang ber-*asbāb al-nuzūl* juga, Wahbah lebih banyak mengambil pesan moral dari peristiwa yang terjadi meskipun peristiwa itu mengenai seseorang secara khusus, namun pesan moral itu kemudian beliau angkat pada kehidupan masa kini yang dijelaskan dalam sub bab Fiqh Kehidupan.

**Kata Kunci:** *Asbāb al-Nuzūl*, *Al-Munīr*, Wahbah Az-Zuhaili